

**Pendampingan Kegiatan Rutinan Diba' Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Cinta Nabi Saw Bagi Santri Di Pondok Pesantren Kauman Lasem**

*Assistance in Diba' Routine Activities as an Effort to Grow the Character of the Prophet's Love for Santri at the Kauman Lasem Islamic Boarding School*

**Farida Isroani**

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

Email korespondensi: [farida@unugiri.ac.id](mailto:farida@unugiri.ac.id)

**Roudlotun Ni'mah**

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

Email: [roudlotun7@gmail.com](mailto:roudlotun7@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 12 November 2020

Revised: 12 Desember 2020

Accepted: 12 Januari 2021

**Keywords:** *Cultivating Character, Love of the Prophet SAW, Shalawat Diba'.*

**Abstract:** *Loving the Prophet Muhammad is an obligation for all Muslims. Love for the Prophet Muhammad SAW as a source of strength in the heart and is often referred to as the power of love or the power of love. There are many verses of the Qur'an and Hadith that explain the recommendation to love the Prophet Muhammad. One way to manifest love for the Prophet Muhammad is through the reading of shalawat. The purpose of this study was to find out: (1) How to Efforts to Grow the Prophet's Love Character for Santri through Diba' Activities. (2) What are the Supporting and Inhibiting Factors in Efforts to Grow the Prophet's Love Character for Santri through Diba'/To achieve the above objectives, descriptive qualitative research is used. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Meanwhile, to analyze the data, the author does it by examining all the data, reducing the data, presenting the data, and concluding/verifying the data. The results showed that: the character of the love of the Prophet Muhammad SAW has been well realized in the Pondok Pesantren Putri. The realization of the love character of the Prophet Muhammad SAW has been realized in a weekly activity program. Efforts to grow the character of the love of the Prophet Muhammad SAW are supported by the activity of reading Shalawat Diba ', this activity has been running since the Pondok Pesantren was established. The implementation was on Thursday night Friday and was attended by all female students and clerics who took shelter at the Al*

---

*Rosyid Islamic Boarding School. The supporting factors in an effort to grow the character of the Prophet's love are facilities and infrastructure, a relevant environment, a strong will, the right goals and intentions, encouragement and motivation. To balance it, there are also inhibiting factors, namely the implementation time is quite long, saturation, lack of creation and innovation.*

---

### Abstrak

Mencintai Nabi Muhammad SAW merupakan kewajiban semua umat Islam. Kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW sebagai sumber kekuatan didalam hati dan sering disebut dengan the power of love atau kekuatan cinta. Terdapat banyak ayat Al Qur'an maupun Hadits yang menerangkan tentang anjuran mencintai Rasulullah SAW. Salah satu cara mewujudkan rasa cinta terhadap Rasulullah SAW adalah melalui pembacaan shalawat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Bagaimana Upaya Menumbuhkan Karakter Cinta Nabi SAW Bagi Santri Melalui Kegiatan Diba'. (2) Apa saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Upaya Menumbuhkan Karakter Cinta Nabi SAW Bagi Santri Melalui Kegiatan Diba'/ Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan jenis penelitian kualitatif deskripif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisi data, penulis lakukan dengan cara menelaah seluruh data, mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan/verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: karakter cinta Nabi Muhammad SAW telah terealisasikan dengan baik di Pondok Pesantren Putri. Realisasi karakter cinta Nabi Muhammad SAW telah diwujudkan dalam program kegiatan mingguan. Upaya menumbuhkan karakter Cinta Nabi Muhamad SAW didukung dengan adanya kegiatan Pembacaan Shalawat Diba', kegiatan ini telah berjalan sejak Pondok Pesantren berdiri. Pelaksanannya yakni pada hari kamis malam jum'at dan di hadiri oleh seluruh santri putri serta para ustadzah yang bernaung di Pondok Pesantren Putri Al Rosyid. Adapun faktor pendukung dalam upaya menumbuhkan karakter cinta Nabi SAW adalah sarana dan prasarana, lingkungan yang relevan, kemauan yang kuat, tujuan dan niat yang benar, adanya dorongan dan motivasi. Untuk menyeimbangi maka ada pula faktor penghambat yakni waktu pelaksanaan yang cukup lama, kejenuhan, kurangnya kreasi dan inovasi.

**Kata Kunci:** Menumbuhkan Karakter, Cinta Nabi SAW, Shalawat Diba'.

## PENDAHULUAN

Mencintai Allah dan Rasul-Nya bagi umat Islam merupakan suatu kewajiban. Dengan mencintai Allah SWT dan Rasul-Nya akan lebih mempermudah kita dalam mengikuti sunnah, perintah serta menjauhi larangan beliau, sehingga balasan yang akan diperoleh adalah kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>1</sup> Keimanan terhadap Allah tidak akan sempurna kecuali dengan kecintaan terhadap Rasulullah SAW, dan rasa cinta terhadap Rasulullah SAW adalah sebagai bukti pondasi keislaman seseorang.<sup>2</sup> Salah satu cara sebagai umat Islam untuk mewujudkan rasa cinta kepada Nabi SAW dan bentuk peneladanan membentuk karakter yang baik adalah dengan membaca shalawat. Shalawat juga dapat dijadikan wasilah mendapat syafaat beliau dan sebagai rasa penghormatan terhadap beliau.<sup>3</sup> Allah sangat mengagungkan Nabi Muhammad SAW, sehingga beliau memerintahkan umat yang beriman untuk melantunkan shalawat kepada Rasulullah SAW, dalam keadaan lupa sekalipun atau tidak dengan sepenuh hati ketika bershalawat, Allah akan memberikan pahala kepada orang tersebut seperti gunung dan malaikat akan mendoakannya dan memintakan ampun kepadanya.<sup>4</sup>

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Risty Lia Chakimah (2017) yang meneliti tentang pembentukan karakter cinta rasul pada santri melalui kegiatan pembacaan shalawat mengambil kesimpulan bahwa ada beberapa kegiatan pembacaan shalawat yang menunjang terciptanya karakter cinta Nabi SAW.

Menurut Deavi Nur Zamielle Ratna Sary (2018) dalam jurnalnya yang berjudul “Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Fitrah Mateseh Semarang” melalui metode keteladanan dan pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan karakter cinta Nabi SAW. Dari kajian literature tersebut belum ada penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menumbuhkan karakter cinta Nabi SAW melalui kegiatan diba’.

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya menumbuhkan karakter cinta Nabi SAW melalui kegiatan Sholawatan Diba’ bagi santri di Pondok Pesantren serta apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya menumbuhkan karakter cinta Nabi SAW melalui kegiatan Sholawatan Diba’ bagi santri di Pondok Pesantren As Sathi’ Karas Sedan Rembang.

### 1. Menumbuhkan Karakter

Menumbuhkan karakter adalah membangun atau memelihara cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang baik mentalitas, sikap, atau perilakunya.<sup>5</sup> Jabaran Undang-Undang Dasar 1945 tentang pendidikan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 menyebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka, mencerdaskan kehidupan bangsa,....”.

---

<sup>1</sup> Ainani Ar-Ramadi, *Pendidikan cinta untuk Anak*, alih bahasa Fauziah Nur Farldah, cet. 1 (Solo : PT. Aqam Media Profetika, 2006), hlm. 53

<sup>2</sup> Ike Stia Rahayu, “*Konsep Cinta Kepada Rasulullah SAW Sebagai Suri Teladan Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Dalam Perspektif Islam*”, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2017), hlm 3.

<sup>3</sup> Ibnu Watiniyah, *Shalat, Shalawat, Zikir, dan Doa*, (Jakarta: Kaysa Media, 2017), hlm V.

<sup>4</sup> Muhammad bin Umar An-Nawawi, *Terjemah Tanqihul Qaul*, (Surabaya: Al-Hidayah, 2006), hlm. 48

<sup>5</sup> Barnawi, M. Arifin, *Strategi Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 20.

## 2. Cinta Nabi SAW

Cinta terhadap Nabi Muhammad SAW. dengan mengikuti beliau dan buahnya adalah kesempurnaan iman. Dengan iman akan menuntun ke jalan yang benar dan akan menuntun seorang untuk meneladani Nabi Muhammad SAW dalam menghiiasi akhlak yang mulia.<sup>6</sup> Dapat disimpulkan bahwa karakter cinta Nabi Muhammad SAW merupakan sikap seseorang dalam meneladani perilaku atau karakter Rasulullah SAW yang mana dalam kehidupan yang dijalani akan mengacu terhadap peneladanan karakter pribadi Rasulullah SAW.

## 3. Santri

Santri berasal dari kata cantrik dalam bahasa sansekerta yang berarti orang yang selalu mengikuti guru. Sedangkan menurut Profesor Zamakhsari santri berasal dari bahasa tamil yang berarti guru mengaji. Sementara C.C Berg beranggapan santri berasal dari istilah shastris dalam bahasa india yang berarti orang yang tahu buku-buku hindu atau sarjana kitab hindu.<sup>7</sup>

## 4. Shalawat Ad Diba'

Sholawat Ad Diba' berisikan suatu do'a-do'a, lantunan pujian, dan menceritakan kisah nabi Muhammad SAW yang biasanya dialantunkan menggunakan irama dan nada. Pembacaan shalawat ini pada umumnya dilakukan waktu malam hari, seni ini mirip dengan seni *acapella* lainnya seperti nasyid, seni shalawat ini sangat terikat dengan kultur yang berisikan syair pujian-pujian kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>8</sup>

## 5. Pondok Pesantren

Pesantren berasal dari bahasa India. Ada juga yang menganggap pesantren berarti tempat pendidikan manusia yang baik-baik, pondok berasal dari bahasa Arab "*funduq*" artinya penginapan. Orang-orang aceh menyebutnya dengan nama *dayah*. Pesantren merupakan lembaga tertua di Indonesia, yang berjuang dan banyak berjasa dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia adalah para santri.<sup>9</sup> Semenjak perkembangan zaman pondok pesantren mengalami perkembangan, sehingga dibedakan menjadi dua jenis pesantren yakni pesantren salafi dan pesantren modern.<sup>10</sup>

Tujuan kajian artikel ini agar memberi manfaat bagi pihak-pihak terkait terutama bagi santri putri, Ustadzat, serta dosen dan mahasiswa calon pendidik.

## METODE

Berdasarkan jenis permasalahan dalam penelitian yang dibahas maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penulis berusaha mengamati fenomena-fenomena yang ada di Pondok Pesantren di deskripsikan terutama yang berkaitan dengan upaya menumbuhkan karakter cinta Nabi SAW bagi santri melalui kegiatan diba' dan mencari tahu hambatan serta peluang dalam upaya menumbuhkan karakter cinta Nabi SAW melalui kegiatan diba'.

<sup>6</sup> Muhammad Fauqi Hajjaj, *Tasawuf Islam & Akhlak*, (Jakarta: AMZAH, 2011), hlm. 230.

<sup>7</sup> M. Dzanuryadi, *Goes to Pesantren*, (Jakarta: PT. Lingkar Pena Kreativa, 2011), hlm. 9.

<sup>8</sup> Moh. Faizal, "Kajian Kelompok Shalawat Diba'I dan Barzanji Kelompok As-Salamah" dalam *Jurnal Al-Makrifat*, no.2 (Oktober 2019): hlm. 3.

<sup>9</sup> M. Dzanuryadi, *Goes to Pesantren*,....., hlm. 9-10.

<sup>10</sup> M. Dzanuryadi, *Goes to Pesantren*,....., hlm. 12-15.

Sedangkan responden pada penelitian ini adalah Pimpinan pondok pesantren santri putri, asatidzah, dan pengurus pondok putri. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara secara mendalam kepada responden dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Kemudian tahap dalam memperoleh keabsahan data maka langkah-langkah pada penelitian ini dimulai dengan triangulasi dan ketekunan pengamatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebuah lembaga pendidikan sudah pasti mempunyai sebuah visi dan misi yang ditunjang oleh program-program kegiatan yang sudah disusun sedemikian rupa sehingga dapat mewujudkan tercapainya visi dan misi tersebut. Salah satu visi dan misi Pondok Pesantren Putri Al-Rosyid adalah terciptanya generasi Islami yang berakhlakul karimah, salah satu kegiatan yang menunjang visi dan misi tersebut adalah kegiatan shalawat Ad Diba'I sesuai dengan penjelasan dari ketua pondok putri yakni Ustadzah Pipit. saat wawancara berlangsung, beliau menyampaikan bahwa salah satu kegiatan pembacaan shalawat yang ada di pondok pesantren ini adalah pembacaan shalawat Ad Diba' yang wajib di ikuti oleh seluruh santri putri dan bertujuan untuk membentuk karakter santri putri agar berakhlakul karimah serta bisa menumbuhkan rasa cinta terhadap Nabi Muhammad SAW karena isi dari shalawat itu sendiri adalah mengagungkan sosok yang sangat dinanti syafaatnya oleh seluruh umat Islam.

### 1. Upaya Menumbuhkan karakter cinta Nabi SAW bagi santri melalui kegiatan diba' di Pondok Pesantren

Salah satu upaya Pondok Pesantren untuk menumbuhkan karakter cinta Nabi SAW yakni melalui kegiatan pembacaan shalawat diba' rutin tiap minggunya. Dengan antusias dan penuh semangat para santri putri akan memudahkan mereka dalam upaya menumbuhkan karakter cinta Nabi SAW. Ustadzah Pipit. selaku ketua Pondok pesantren Putri menyampaikan bahwa santri harus dipaksa mengikuti kegiatan pembacaan shalawat diba', dengan begitu mereka akan terbiasa mengikuti dan sampai akhirnya mereka akan menerima dan akan khusyu' ketika kegiatan berlangsung, dengan begitu mereka dapat meresapi kandungan-kandungan dalam shalawat tersebut yang akan membentuk karakter cinta Nabi SAW. Meskipun mereka tidak faham akan maknanya dengan keistiqomahannya dalam bershalawat lama kelamaan akan tumbuh rasa *mahabbah* kepada Rasulullah."

Dapat disimpulkan bahwa pembiasaan, kekhusyu'an membaca shalawat dan keistiqomahan dalam bershalawat secara tidak langsung akan menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW meskipun belum memahami makna bacaannya secara mendalam. Sesuai dengan perkataan Jerman F.W Farestes dengan sebuah keyakinan dan pembiasaan seorang individu maka sebuah karakter akan terbentuk.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti masih ada santri putri yang tidak serius ketika mengikuti kegiatan shalawat diba' bahkan ada pula santri putri yang mengantuk ketika kegiatan berlangsung sehingga pengurus keamanan harus membangunkan santri putri yang mengantuk. Ada juga santri putri yang sengaja bermalas-malasan sehingga terlambat mengikuti kegiatan.

Penulis juga melakukan wawancara terhadap santri putri pondok pesantren As Sathi'. Beberapa santri putri mengatakan bahwa dengan mengikuti kegiatan shalawat diba' dengan istiqomah, mereka mengetahui kandungan-kandungan shalawat yang mereka baca. Bacaan tersebut membuat hati mereka terenyuh, apalagi pada saat *mahallul qiyam* mereka merasakan ketenangan dan kedamaian seakan-akan dihadiri oleh Rasulullah SAW melalui cerita kehidupan Nabi SAW dari mulai beliau lahir sampai beliau wafat.

Menurut salah satu santri putri yang bernama Rindi Agustin yang menyampaikan bahwa dia termotivasi untuk meneladani akhlak Rasulullah SAW atas dasar kecintaan dan kerinduan terhadap Nabi Muhammad SAW, seperti ada rasa kelembutan hati yang menggiring kepada rasa kerelaan. Sehingga terbangkit rasa kecintaan kepada Nabi SAW dengan suka cita.

Dari uraian diatas dapat dianalisis bahwa dengan mengikuti kegiatan shalawat diba' dengan istiqomah dan niat yang baik serta dengan memahami kandungan-kandungan bacaan shalawat diba' akan menanamkan rasa cinta dan kerinduan terhadap Rasulullah SAW sehingga akan meumbukan rasa kerelaan untuk mengikuti akhlak beliau.

## 2. Pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan karakter cinta Nabi SAW bagi santri melalui kegiatan diba'

Segala sesuatu pasti memiliki faktor pendukung serta faktor penghambat masing-masing yang mana satu dengan yang lainnya akan memiliki peluang dan hambatan yang berbeda-beda. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah beliau menyampaikan bahwa setiap kegiatan yang telah dirancang oleh Pengurus Pondok Pesantren Putri memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat masing-masing, yang mana antara kegiatan satu dengan yang lainnya pasti akan berbeda. Begitu pula dengan shalawat diba' yang memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat yang berbeda dengan kegiatan yang lain.

Ada beberapa faktor pendukung dalam kegiatan shalawat diba' di Pondok Pesantren Putri As Sathi' antara lain:

- a. Adanya sarana dan prasarana yang memadai, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka akan memudahkan dan melancarkan kegiatan shalawat diba' selama kegiatan berlangsung. Seperti musholla, mikrofon, meja besar, *Wairless*, dan lain sebagainya.
- b. Lingkungan yang relevan, karena santri berada di lingkungan yang agamis yakni di pondok pesantren, maka akan lebih mudah untuk menumbuhkan karakter cinta Nabi SAW melalui kegiatan shalawat diba'.
- c. Kemauan santri-santri dalam mengikuti kegiatan diba' dengan senang, riang, penuh semangat dan antusias yang luar biasa dan kesiapan mereka dalam mengikuti kegiatan shalawat diba'. Apabila mereka merasa senang, sesuatu akan mudah masuk dan akan lebih dihayati sehingga mudah tercipta kekhusyu'an, melalui kekhusyu'an tersebut akan tercipta rasa cinta terhadap Nabi SAW meskipun belum memahami ma'na bacaan yang dibaca.
- d. Karena salah satu tujuan adanya kegiatan shalawat diba' adalah menumbuhkan rasa cinta terhadap Rasulullah SAW, maka dengan niat yang benar insyaallah akan tercapai pula apa yang ditujukan.
- e. Adanya dorongan atau motivasi dari dalam diri santri dan lingkungan sekitar.

Sedangkan faktor penghambat antara lain:

- a. Karena waktu pelaksanaan kegiatan shalawat diba' yang lumayan lama sehingga masih banyak santri putri yang mengantuk ditengah-tengah berlangsungnya kegiatan tersebut.
- b. Karena kejenuhan yang dirasakan oleh santri putri, akhirnya meyebabkan mereka ramai dengan teman sebelahnya.
- c. Kurangnya kreasi dan inovasi ketika pembacaan shalawat diba', yang menyebabkan santri putri merasa bosan.

## KESIMPULAN

Pondok Pesantren yang menerapkan kegiatan shalawat diba' yang bertujuan memberi penghormatan kepada Rasulullah serta menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Kegiatan shalawat diba' sudah ada semenjak Pondok Pesantren berdiri. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat upaya menumbuhkan karakter cinta Nabi SAW dapat terbagi menjadi dua yakni: faktor internal dan faktor eksternal. Istiqomah, niat yang baik, dan memahami kandungan-kandungan bacaan shalawat ketika kegiatan berlangsung, akan menanamkan rasa cinta kepada Nabi SAW. Di Pondok Pesantren Putri, kegiatan shalawat diba' sudah berlangsung dengan baik meskipun ada beberapa santri putri yang masih dalam proses penumbuhan karakter cinta Nabi SAW.

## DAFTAR REFERENSI

- Ar-Ramadi, Ainaini. *Pendidikan cinta untuk Anak* alih bahasa Fauziah Nur Farldah, cet. 1. 2006. PT. Aqwam Media Profetika . Solo
- Rahayu, Ike Stia. 2017. *Konsep Cinta Kepada Rasulullah SAW Sebagai Suri Teladan Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Dalam Perspektif Islam*.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: CV. Jabal Raudhatul Jannah, 2010), hlm. 190.
- Watiniyah, Ibnu. *Shalat, Shalawat, Zikir, dan Doa*. 2017. Jakarta  
Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*.
- An-Nawawi, Muhammad bin Umar. *Terjemah Tanqihul Qaul*. 2006. Surabaya.
- Barnawi, M. Arifin. *Strategi Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. 2012. Yogyakarta.
- Hajjaj, Muhammad Fauqi. *Tasawuf Islam & Akhlak*. 2011. AMZAH.Jakarta.
- Dzanuryadi, M. *Goes to Pesantren*. 2011. PT. Lingkar Pena Kreativa. Jakarta.
- Faizal, Moh. 2019. *Kajian Kelompok Shalawat Diba'I dan Barzanji Kelompok*